

## **Pendidikan Kesehatan Dengan Media Asbak Terhadap Persepsi Pencegahan Merokok Di Dalam Rumah Tangga**

**Donny Tri Wahyudi**

*Fakultas Kesehatan Universitas Borneo Tarakan*

*doniktree@gmail.com*

*\*corresponding author*

Tanggal Pengiriman: 19 Mei 2020, Tanggal Penerimaan: 09 Juni 2020

### **Abstrak**

Pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi tentang bahaya rokok serta asap rokok terhadap penyakit merupakan alternatif untuk dapat merubah kebiasaan merokok di dalam rumah tangga. Upaya tersebut perlu dilakukan dengan bantuan media sebagai fungsi pengingat dalam upaya pencegahan untuk mengurangi efek asap rokok bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan dengan media asbak terhadap persepsi pencegahan merokok di dalam rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Teknik pendekatan secara kuantitatif dengan menggunakan uji spearman rho. Ada hubungan dengan kekuatan hubungan kuat antara pendidikan kesehatan dengan media asbak terhadap persepsi merokok di dalam rumah tangga dengan  $p$  value  $0.004 > 0,05$ . Kesimpulan penggunaan media dalam pendidikan kesehatan untuk dapat memperhatikan aspek kegunaan dan kemudahan khalayak.

**Kata Kunci:** *Pendidikan kesehatan; Media Asbak; Persepsi*

### **Abstract**

*Health education by providing information about the dangers of smoking and cigarette smoke against diseases is an alternative to being able to change smoking habits in the household. These efforts need to be done with the help of the media as a reminder function in prevention efforts to reduce the effects of cigarette smoke for health. The purpose of this study was to determine the relationship of health education with ashtray media on perceptions of smoking prevention in the household. This type of research is analytic with cross sectional design. Quantitative approach technique using the Spearman rho test. There is a relationship with the strength of the strong relationship between health education with ashtray media on the perception of smoking in the household with a  $p$  value of  $0.004 > 0.05$ . Conclusion the use of media in health education to be able to pay attention to aspects of the use and convenience of the audience.*

**Keywords:** *Health education; Ashtray media; Perception*



## PENDAHULUAN

Kementerian kesehatan (2017) mencanangkan program kesehatan germas sebagai gerakan masyarakat hidup sehat dengan salah satu indikator adalah tidak merokok. Data menunjukkan berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (2014) prevalensi penyebab kematian akibat merokok diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030 dan secara global peningkatan konsumsi rokok di negara berkembang diperkirakan saat ini jumlah perokok seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang (*Tobacco Control Support Centre*, 2015). Di Indonesia sendiri jumlah prevalensi merokok di tahun 2013 sebesar 29% meningkat di tahun 2017 atau lebih dari sepertiga 36,3 persen penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok (Tempo, 2017 dan Infodatin, 2018)

Kebiasaan merokok menjadi permasalahan yang harus diputus mata rantai. Dikarenakan memiliki dampak bagi kesehatan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mulai tidak merokok di dalam rumah sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit. Menurut penelitian yang dilakukan Milo et.al. (2015) terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA dengan  $p= 0,002 < \alpha (0,05)$ . Dampak kesehatan lain yaitu terjadi resiko bronchopneumonia dengan dibuktikan hasil penelitian Patonah (2013) tentang hubungan perilaku merokok di dalam rumah dengan kejadian bronchopneumonia menunjukkan ada hubungan.

Dampak lain bagi perokok pasif meningkatnya kadar Co dalam rumah dengan karboksiaemoglobin (HbCO). Hal ini didukung Harahap & Adelina (2013) ada hubungan dengan kadar karboksiaemoglobin (HbCO) pada perokok aktif yaitu umur ( $p= 0,029$ ), pekerjaan ( $p= 0,018$ ) dan tindakan ( $p= 0,014$ ) dikarenakan orang yang berdekatan dengan perokok turut menghisap rokok. Resiko yang tinggi akibat merokok dalam rumah tangga perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan bagi perokok dan keluarga.

Upaya pendidikan kesehatan menjadi alternatif pemberian informasi kesehatan. Menurut Erwin Setyo K (2012) pendidikan kesehatan sebagai proses tindakan secara mandiri ataupun bersama-sama berdasarkan pengetahuan untuk mempengaruhi kesehatan individu atau orang lain sebagai peningkatan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan kesadaran. Memberikan pendidikan kesehatan dapat memberikan perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku sehat melalui pendidikan kesehatan bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan sikap dari guru, tetapi bagaimana siswa dapat berperilaku dengan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia (Sari, 2013).

Peran pendidikan kesehatan membutuhkan media sebagai komunikasi. Media dalam proses komunikasi merupakan salah satu komponen yang harus ada, yaitu komunikator, pesan (informasi),komunikan, dan media serta adanya umpan balik (Adrian, 2014). Edger Deck dalam Budiharto (2013) tentang intensitas yang digambarkan dalam bentuk piramida dimulai dengan kata-kata, tulisan, rekaman atau radio, film, televisi, pameran, kunjungan lapangan, demonstrasi, sandiwara, benda tiruan/model dan benda asli. Tentu hal tersebut menjadi acuan untuk memilih media yang tepat berdasarkan sasaran responden serta materi yang akan disampaikan. Media menurut teori Edger Deck menunjukkan bahwa media yang semakin nyata melibatkan banyak panca indra memiliki kelebihan dalam mengintreprestasikan informasi yang akan di terima.

Konsep media mendekati nyata seperti benda tiruan atau benda asli merupakan stimulus untuk mendukung atau fasilitator untuk melatih tindakan yang lebih terstruktur. Salah satunya adalah asbak yang merupakan benda asli dengan berbagai model sebagai tempat atau sarana dalam mendukung ketika seseorang merokok dan membuang putung rokok atau hasil pembakaran dari rokok yang telah dihisap. Dukungan fasilitas ini tentu menjadi motivasi untuk menggugah kebiasaan untuk tidak merokok dalam rumah.

Fungsi asbak sebagai tempat pembuangan rokok merupakan salah satu sarana penunjang kebersihan lingkungan di rumah. Tetapi kondisi bersih dari putung dan abu rokok tidak cukup untuk menghindarkan resiko penyakit akibat asap rokok. Asap yang ditimbulkan ketika merokok di dalam rumah dapat bertahan berbulan-bulan dan dapat dihirup anggota keluarga yang tinggal. Erika Kurnia dalam Oke lifestyle (2018) zat karsinogen yang menyebabkan kanker dari tembakau bisa menetap di sofa, dinding, dan karpet setelah selesai merokok. Kondisi ini membuat orang yang tinggal di rumah dapat terpapar bahan kimia berbahaya akibat dari asap rokok

Kondisi lingkungan yang terpapar asap rokok tanpa sirkulasi menjadi penunjang timbulnya penyakit. Kondisi tersebut semakin parah jika terdapat anggota keluarga yang rentan terhadap asap rokok. Penelitian yang dilakukan Wardani et.al. (2015) menunjukkan ada hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Pucang rejo Kabupaten Magelang. Upaya pencegahan terhadap anggota keluarga yang rentan perlu dilakukan dengan pemberian informasi kesehatan untuk merubah perilaku merokok di dalam rumah tangga.

Pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi tentang bahaya rokok serta asap rokok terhadap penyakit merupakan alternatif untuk dapat merubah kebiasaan merokok di dalam rumah tangga. Upaya tersebut perlu dilakukan dengan bantuan media sebagai fungsi pengingat dalam upaya pencegahan untuk mengurangi efek asap rokok bagi kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan dengan media asbak terhadap persepsi pencegahan merokok di dalam rumah tangga.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan *cross sectional* dengan populasi penelitian kepala keluarga sebagai perokok aktif dengan *simple random sampling* berjumlah 60 responden. Tahapan penelitian yaitu dengan mendesain media yang sesuai dengan fungsinya dengan membuat media asbak dari bambu. Selanjutnya media yang sudah jadi di uji coba fungsi. Tahap kedua media yang dipasang di rumah responden kemudian dievaluasi. Lokasi penelitian dilakukan kelurahan selumit pantai RT 26 dan RT 28 bulan Desember 2018. Teknik pendekatan secara kuantitatif dengan menggunakan uji *spearman rho* dan kualitatif dengan *indepth interview* terkait dengan evaluasi media asbak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah perokok dalam rumah tangga sebesar 78,3% berjumlah 1 orang. Hasil analisis dengan menggunakan uji *spearman rho* diperoleh p value sebesar 0,004 <0,05 dengan kekuatan korelasi kuat sebesar 0,699 dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan pendidikan kesehatan terhadap persepsi (Tabel 2). Media asbak yang terpasang di depan rumah sebagai pencegahan merokok di dalam rumah sebesar 80% menggunakan asbak untuk mematikan rokok sebelum masuk ke rumah (Tabel 3). Berikut hasil evaluasi media berdasarkan *indept interview*:

“untuk pembuanganya butuh dimodifikasi biar mudah digunakan sama sistem perekatnya, portable aja lebih mudah buka pasang” (W, tenaga kesehatan)

“ini bentuk asbaknya dari bambu ya, jadi kemungkinan bisa terlepas atau berlubang karena permukaanya yang tipis” (F, Tenaga pendidik)

“Pemasangan dan warnanya kelihatan jelas mas”(R, Warga)

Hal ini menunjukkan media asbak digunakan sebagai upaya pencegahan dengan hasil observasi masih terpasang, kondisi baik, dan terdapat bekas digunakan mematikan rokok dengan warna hitam.

**Tabel 1. Ditribusi frekuensi responden menurut jumlah orang yang merokok di dalam rumah tangga (n= 60)**

Jumlah perokok di dalam rumah	n	%
1 orang	47	78.3
2 orang	9	15
3 orang	4	6.7

**Tabel 2. Analisa pendidikan kesehatan dengan persepsi pencegahan merokok di dalam rumah tangga (n=60)**

Pendidikan kesehatan	Persepsi								P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	46,1	10	41,6	5	50	27	45	0.004
Cukup	9	34,6	7	29,2	3	30	19	31,6	
Kurang	5	19,3	7	29,2	2	20	14	23,4	

**Tabel 3. Media asbak**

Kategori	Asbak	
	n	%
Digunakan	40	80
Tidak digunakan	20	20

Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan *p value*  $0.004 > 0,05$  yang artinya ada hubungan dengan kekuatan hubungan kuat antara pendidikan kesehatan dengan media asbak terhadap persepsi merokok di dalam rumah tangga. Kondisi persepsi cukup terhadap media asbak menjadi stimulus untuk memproses sesuatu yang baru menjadikan seseorang untuk mempertimbangkan untuk melakukan sesuai dengan anjuran yang dipahami. Tingginya persepsi responden terhadap media asbak dikarenakan kondisi keluarga mendukung untuk tidak merokok di dalam rumah.

Hal ini juga di dukung program pelayanan kesehatan melalui program kesehatan keluarga yang menjadi keluarga lebih mengetahui efek merokok di dalam rumah melalui pendidikan kesehatan.

Proses pendidikan yang berkelanjutan menjadikan faktor anggota keluarga memiliki peran penting dalam mengingatkan untuk tidak merokok di dalam rumah. Upaya tersebut dilakukan dengan promotif dengan memberikan stimulus agar perilaku merokok dapat dicegah. Kondisi ini didukung dengan pemberian informasi atau pengetahuan oleh tenaga kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan di daerah tersebut dengan kolaborasi pemberian informasi tentang bahaya rokok di sekolah sehingga secara tidak langsung memberikan efek positif terhadap sikap yang menimbulkan persepsi pencegahan untuk tidak merokok di dalam rumah.. Trisnowati & Daduk (2017) dalam penelitian menunjukan ada hubungan pengetahuan kepala rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan perilaku merokok dalam rumah dan ada hubungan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan perilaku merokok dalam rumah dengan *P value* secara masing-masing 0,000 dan 0,004 ( $p < 0,005$ ). Penelitian lain yang dilakukan Puspitasasi & Purwanta (2016) terkait dengan hubungan antara pengetahuan tentang rokok dengan sikap merokok di dalam rumah menunjukan ada hubungan antara pengetahuan tentang rokok dengan sikap mengenai merokok di dalam rumah ( $p = 0,0009$ ).

Hasil ini di dukung data evaluasi media yang dilakukan terhadap keluarga rata-rata berada pada 80% menggunakan asbak sebagai tempat mematikan putung rokok dengan hasil tingkat pengetahuan baik memahami bahaya merokok di dalam rumah. Hasil tabulasi responden mengetahui zat-zat yang dihasilkan dari rokok dapat menempel di lantai atau perabot rumah. Menurut Karen, Barbara & Viswanath (2008) dalam teori health belief model bahwa *action to cues to action* dipengaruhi persepsi individu dalam melakukan tindakan. Artinya persepsi individu memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan pencegahan dengan pertimbangan kesehatan dalam keluarga.

Media yang dihasilkan yaitu asbak dari berdasarkan hasil evaluasi dengan *indepth interview* masih terdapat kekurangan dalam bentuk komponen perekat, sistem pembuangan serta daya tahan media terhadap putung rokok. Tetapi dalam evaluasi media terdapat aspek positif yang menjadi daya tarik untuk individu mematikan rokok di dalam rumah adalah proses pemasangan di depan rumah serta warna hijau menjadikan mata tertuju pada asbak yang tidak lain individu perokok dapat melihat dengan jelas. Menurut Tulisan Anwar dalam detikHealth (2015) menurut dr Gitalisa spesialis mata menyatakan, hijau-hijau itu sehat karena efek warnanya dia tak memantulkan cahaya yang berbahaya seperti ultraviolet dan bisa menyerap jadi tidak mantul. Maka dari itu upaya pendidikan kesehatan dengan media asbak menunjukan bahwa persepsi terhadap media memiliki hubungan tetapi untuk efektifitas media belum dapat ditentukan dikarenakan bentuk media masih dalam bentuk *prototype* yang di ujicobakan berdasarkan hasil evaluasi kualitatif *expert review*.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan media asbak terhadap persepsi pencegahan merokok dalam rumah tangga dengan p-value  $0,004 < 0,05$  dengan hasil evaluasi pemasangan media asbak menunjukan angka 80% digunakan untuk mematikan rokok, Sedangkan untuk media asbak perlu

dilakukan modifikasi pada aspek kegunaan komponen perekat, sistem pembuangan serta daya tahan media terhadap putung rokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. (2013). Pengantar Ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. EGC. Jakarta
- Firdaus Anwar. (2015). Ini alasan mengapa melihat pemandangan hijau baik untuk mata <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3040976/ini-alasan-mengapa-melihat-pemandangan-hijau-baik-untuk-mata>. didapatkan pada tanggal 21 januari 2018
- Glanz Karen, Barbara K, Rimer, K, Viswanath. (2008). HealthBehavior and Health Education, 4 Th Edition, San Fransisco; 989 Marker Street
- Heni Trisnowati, Stefandri Suryatno Daduk. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Phbs Di Rumah Tangga Dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah Kepala Rumah Tangga Di Dusun Karangnongko Yogyakarta. Vol. 12 Nomor 4 Oktober 2017- Jurnal Medika Respati ISSN : 1907-3887 <https://doi.org/10.35842/mr.v12i4.94>
- Rika Desiana Puspitasari, Purwanta. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Sikap Dan Perilaku Merokok Di Dalam Rumah Di Kota Yogyakarta. [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/99662](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/99662)  
<https://www.tribunnews.com/kesehatan/2017/01/28/kebiasaan-merokok-di-dalam-rumah-sangat-berbahaya-berikut-alasannya>. Diakses tanggal 12 Juli 2019  
<https://lifestyle.okezone.com/read/2016/09/27/481/1499443/jangan-merokok-di-dalam-rumah-ini-akibatnya>. Diakses tanggal 12 juli 2018
- Erwin Setyo K. (2012). Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tobacco Control Support Centre-IAKMI, Kementerian Kesehatan. (2015). Bunga Rampai Fakta Tembakau dan Permasalahannya di Indonesia Tahun 2014 . Jakarta: Tobacco Control Support Centre-IAKMI
- WHO. (2014) .Global Youth Tobacco Survey GYTS Indonesia Report. (2014). Jakarta: WHO
- Kementrian kesehatan. (2017). GERMAS - Gerakan Masyarakat Hidup Sehat <http://promkes.kemkes.go.id/germas> (akses 12 juli 2018)
- Infodatin Pusat data dan Informasi kementerian Kesehatan RI (2018). Situasi Umum Komsumsi Tembakau Di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI ISSN: 24427659
- Menteri Kesehatan: Sepertiga Penduduk Indonesia Perokok. <https://nasional.tempo.co/read/875384/menteri-kesehatan-sepertiga-penduduk-indonesia-perokok/full&view=ok> (Akses 13 juli 2018)
- Salma Milo A. Yudi Ismanto Vandri D. Kallo. (2015). Hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ispa pada anak umur 1-5 tahun di puskesmas sario kota manado: Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2
- Patonah, S. (2013). Hubungan Perilaku Merokok Keluarga di dalam rumah Dengan Kejadian Bronchopneumonia Pada Balita <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian->

kesehatan/article/view/29 Asuhan Kesehatan : *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan* ISSN: 2087-5231 vol 10 no 2 2013

- Harahap Adelina Mei. (2013). Hubungan Karakteristik Perokok, Kadar CO dalam Rumah dan Perilaku Merokok dengan Kadar Karboksihaemoglobin (HbCO) Pada Perokok Aktif Di Lingkungan I Kelurahan Wek V Kota Padang Sidempuan. Tesis Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan
- Sari, Indah Prasetyawati Tri Purnama. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 9, Nomor 2, November 2013
- Iwan Ardian. (2014). Langkah-langkah merencanakan penggunaan media promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi. [http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210997003/4361artikel\\_promkes.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210997003/4361artikel_promkes.pdf)
- Wardani, N, K., Winarsih,S., & Sukini T.(2015). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Desa Pucung Rejo Kabupaten Magelang Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan* ISSN: 2089-7669 Volume 4, Nomor 8, April 2015